

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menurut Setyawan, A. (2019), Deaf Fingertalk Café merupakan kafe yang berlokasi di Jalan Raya Cinere bagi kaum Tuli/Disabilitas. Kafe ini sangat unik dan berbeda sebab mewajibkan pengunjungnya menggunakan bahasa isyarat. Pengunjung selain memesan minuman dan makanan juga bisa bermain serta belajar bahasa isyarat di kafe ini. Sehingga target pengunjungnya tidak hanya penyandang Tuli namun juga orang Dengar agar tertarik untuk berkunjung.

Kafe Deaf Fingertalk menyediakan 5 pramusaji/pelayan tuli semuanya. Pramusaji/pelayan tuli memberitahu dan mengajar bahasa isyarat di dalam kafe, salah satunya adalah Dissa yang mendampingi untuk membantu menawarkan pemesanan minuman dan makanan. Semua pembicaraan pengunjung serta pramusaji/pelayan dalam pemesanan minuman dan makanan memakai bahasa isyarat. Kawasan kafe ini yang mempekerjakan para kaum Tuli menjadi juru masak, pramusaji/pelayan, kasir, dan bahkan pekerja workshop. Salah satu seorang perempuan yang akan genap 26 tahun di bulan Februari mendatang namanya Dissa Syakina Ahdanisa mendirikan kafe Deaf Fingertalk semenjak Mei 2015.

“Semenjak mungil, kecintaannya buat menyelidiki bahasa membentuk dirinya sangat tertarik untuk mampu menguasai bahasa isyarat. Setelah

pengalamannya menjadi relawan pada Nikaragua, Amerika Selatan, yang sebagai inspirasinya mendirikan kafe Deaf Fingertalk” (Widjaya, 2015).

Kafe Deaf Fingertalk buka sejak 2015 dan satu 1/2 tahun lalu membuka kafe yang kedua. Mereka juga menambah jumlah pekerjanya menjadi 20 orang, naik berlipat 4 kali dari waktu pertama kali kafe dibuka. Sayangnya jumlah pengunjung kenaikannya sangat perlahan yaitu rata-rata 30 orang per tahun.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis mengangkat judul untuk Tugas Akhir ini “Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Tentang Gunakan Bahasa Isyarat Di Deaf Fingertalk Café”. Desain akan dibuat dengan konsep untuk mudah dipahami.

Konsep iklan Deaf Fingertalk Café, menggunakan gambar BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia) dengan gaya flat, simple, atau basic diaplikasikan untuk berbagai media seperti poster, banner maupun media sosial. Fungsi iklan ini sebagai fasilitas belajar bagi pengunjung. Wilayah Tangerang lebih kecil daripada Jakarta sehingga pengunjungnya masih sedikit sehingga perlu sosialisasi ke publik agar pengunjungnya bisa lebih banyak. Solusi yang penulis tawarkan adalah membuat iklan Cafe Fingertalk agar publik memberikan support kepada penyandang tuli melalui dengan belajar bahasa isyarat seperti di cafe ini. Pengunjung bisa menikmati suasana cafe untuk “nongkrong”, kerja kelompok, liburan, atau kegiatan lainnya sambil belajar bahasa isyarat.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang iklan layanan masyarakat tentang gunakan bahasa isyarat di Deaf Fingertalk Café?

## **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam perancangan iklan ini sesuai target primer dan sekunder sebagian berikut:

1. Demografis :
  - Jenis kelamin : Pria dan Wanita
  - Usia : 20-30 tahun
  - Pendidikan : SMA - Perguruan Tinggi
2. Psikografis :
  - Orang dengar yang mau mengenal bahasa isyarat Indonesia.
  - Paham dan mengenal penggunaan bahasa isyarat.
3. Geografis : Tangerang

## **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Merancang media iklan dengan tujuan Deaf Fingertalk Café menggunakan BISINDO untuk memesan minuman dan makanan serta belajar bahasa isyarat pada orang Dengar maupun orang Tuli.

### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat perancangan iklan tentang gunakan bahasa isyarat di Deaf Fingertalk Café:

1. Bagi penulis, supaya dapat mengetahui konsep DKV yang berkaitan dengan cerita singkat.
2. Bagi orang Tuli maupun orang Dengar supaya dapat mempelajari gunakan bahasa isyarat di Deaf Fingertalk Café agar ramai atau seru.
3. Bagi pengunjung supaya dapat memahami berkomunikasi pada penerjemah bahasa isyarat.
4. Bagi kampus UMN, agar dapat memiliki penelitian dan perancangan Tugas Akhir berhubungan dengan topik mengenai bahasa isyarat dan sebuah produk.